

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Siti Rochmah Dirgantini^{1*}

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding E-mail: 2220040096@student.uinsgd.ac.id

Abstract:

The phenomenon of juvenile misconduct, such as fighting and truancy, indicates a deficiency in religious values among students, reflected in the imbalance of emotional and intellectual intelligence influenced by spirituality. This study addresses the issue by implementing a constructivist approach, requiring students to actively engage and independently construct knowledge, enhancing retention. The research aims to examine the implementation of the constructivist approach in Islamic Religious Education (PAI) and its impact on student participation and understanding of religious values. Employing a qualitative descriptive methodology, this study investigates the effectiveness of the constructivist approach in improving student engagement and comprehension in PAI. Key findings indicate that the constructivist approach significantly enhances both student participation and understanding of religious values. These results imply that integrating constructivist methods in PAI can foster a more profound and lasting understanding of religious teachings among students.

Keywords: Constructivism, Islamic Religious Education, Participation, Understanding

Abstrak

Fenomena kenakalan remaja seperti berkelahi dan bolos sekolah menunjukkan adanya kekurangan nilai-nilai agama di kalangan siswa, yang tercermin dari ketidakseimbangan kecerdasan emosional dan intelektual yang dipengaruhi oleh spiritualitas. Penelitian ini mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan pendekatan konstruktivis, yang mengharuskan siswa untuk aktif terlibat dan secara mandiri membangun pengetahuan, sehingga meningkatkan retensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan konstruktivis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap partisipasi dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama. Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, penelitian ini menyelidiki efektivitas pendekatan konstruktivis dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam PAI. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama. Hasil ini menyiratkan bahwa integrasi metode konstruktivis dalam PAI dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama tentang ajaran agama di kalangan siswa.

Keyword: Konstruktivisme, Pendidikan Agama Islam, Partisipasi, Pemahaman

PENDAHULUAN

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran merupakan salah satu konsep penting dalam pendidikan modern. Teori ini mengusulkan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. Konstruktivisme menekankan peran siswa sebagai peserta aktif dalam pembelajaran, bukan sebagai penerima pasif informasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini relevan karena dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Gasong, 2018).

Pentingnya pendekatan konstruktivisme tidak hanya terbatas pada PAI tetapi juga pada berbagai disiplin ilmu lainnya. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru ke siswa, melainkan harus dibangun oleh siswa itu sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan orang lain. Hal ini sesuai dengan pandangan Piaget tentang konstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi, serta teori Vygotsky tentang pembelajaran sebagai proses sosial yang terjadi melalui interaksi dengan orang yang lebih ahli (Nasir, 2022). Dalam konteks PAI, pendekatan ini dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, dan mengembangkan moral dan etika yang kuat.

Meskipun pendekatan konstruktivisme telah banyak diaplikasikan dalam berbagai konteks pendidikan, penerapannya dalam PAI masih menghadapi beberapa tantangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan metode ini, terutama dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Banyak studi yang menunjukkan inkonsistensi dalam hasil yang dicapai, dengan beberapa penelitian melaporkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, sementara yang lain tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Misalnya, penelitian oleh Hafidz et al. (2022) menemukan bahwa meskipun pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan masih bervariasi. Selain itu, literatur yang ada sering kali tidak membahas secara mendalam tentang bagaimana kendala-kendala ini dapat diatasi, menciptakan kebutuhan akan penelitian yang lebih spesifik dan terfokus (Anggito & Setiawan, 2018; Suryati & Salehudin, 2021).

Sebagai alternatif solusi, penelitian ini mengusulkan penerapan pendekatan konstruktivisme yang disesuaikan dengan konteks PAI. Pendekatan ini

mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menggali dan mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka yang sudah ada. Melalui teknik seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan refleksi diri, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kelas, serta memberikan mereka keterampilan berpikir kritis yang penting untuk perkembangan pribadi dan akademis mereka (Nasir, 2022; Urfany, Afifah, & Nuryani, 2020).

Dalam sepuluh tahun terakhir, telah ada beberapa penelitian yang relevan dengan pendekatan ini. Misalnya, studi oleh Nasir (2022) menemukan bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas PAI melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Penelitian lain oleh Suryati dan Salehudin (2021) menunjukkan bahwa penguatan kecerdasan spiritual melalui pendekatan konstruktivis dapat membantu siswa mengatasi tantangan emosional dan intelektual yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Studi oleh Anggito dan Setiawan (2018) juga menekankan pentingnya metode kualitatif dalam memahami fenomena pembelajaran yang kompleks ini. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dengan fokus pada identifikasi kendala spesifik dan pengembangan strategi untuk mengatasinya, serta evaluasi efektivitas pendekatan konstruktivis dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan di sekolah dasar (Suryati & Salehudin, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahab dan Rosnawati (2021), pendekatan konstruktivisme juga ditemukan dapat meningkatkan kemampuan analisis kritis siswa. Mereka menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan ini lebih mampu menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini penting dalam PAI karena membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai agama relevan dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Marbun (2021) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pendekatan konstruktivisme dalam desain pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Garut, Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kaler, dengan siswa kelas 5 sebagai unit analisis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang

terjadi secara alamiah dan mengevaluasi efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam konteks PAI. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dan guru dalam menerapkan pendekatan ini, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasinya (Anggito & Setiawan, 2018).

Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan konstruktivis dan mengembangkan strategi untuk mengatasi kendala tersebut. Misalnya, kendala seperti kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran, adalah beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam penerapan pendekatan ini (Hafidz et al., 2022). Dengan memahami kendala-kendala ini, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan praktis bagi guru PAI dalam mengimplementasikan pendekatan konstruktivisme.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar, mengingat peran kunci pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala dalam penerapan pendekatan konstruktivis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan dan menawarkan panduan praktis bagi guru PAI untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi kebijakan untuk mengoptimalkan penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan agama, serta memperkuat integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa (Baedowi & Anwar, 2021). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan kontekstual dengan budaya lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama di Indonesia.

Dalam konteks yang lebih luas, temuan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur tentang pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan. Dengan mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks PAI, penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman kita tentang potensi dan batasan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan agama. Hal ini penting mengingat semakin meningkatnya kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif dan relevan di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi guru dan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih luas (Suryati & Salehudin, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2023 di salah satu sekolah dasar di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kaler, Garut, Jawa Barat. Responden penelitian terdiri dari 14 siswa kelas 5 SD. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam dengan responden utama, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup penentuan lokasi penelitian, pemilihan responden, dan penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Setelah data terkumpul, tahap analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mencatat keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, serta pedoman wawancara untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keagamaan. Teknik analisis data melibatkan proses reduksi data untuk menyortir data yang relevan, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan utama yang muncul dari analisis data.

Penelitian ini mengacu pada metode kualitatif deskriptif yang dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln (Anggito & Setiawan, 2018), di mana tujuan utama adalah untuk menggambarkan fenomena alami yang terjadi dalam kehidupan siswa tanpa adanya intervensi dari peneliti. Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk memahami bagaimana pendekatan konstruktivis dalam desain pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terkait nilai-nilai keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pendekatan Konstruktivisme Dalam Model Desain Pembelajaran

Gidayani (Koderi, 2022) mengatakan bahwasanya desain pembelajaran adalah suatu rancangan dalam suatu proses pembelajaran yang dilengkapi dengan beragam

strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang pada prosesnya haruslah berdasarkan pada kebutuhan anak dan penguasaan anak setelah mengikuti proses pembelajaran.

Marbun berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rancangan bangunan yang dilengkapi dengan beragam teknis pelaksanaan pembelajaran seperti strategi, teknik, metode, dan media pembelajaran antara guru dengan siswa agar pembelajaran berhasil mencetak tujuan sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Marbun, 2021). Desain pembelajaran atau yang sering disebut juga dengan model pembelajaran juga sering diartikan sebagai Langkah-langkah yang berurutan dalam mengatur dan menyajikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran. Kerap kali model pembelajaran ini disamakan dengan pendekatan belajar (Hasibuan et al., 2021).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas menyatakan bahwasanya desain pembelajaran ini merupakan rancangan yang disusun secara sistematis sebagai sebuah bangunan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dirancang agar peserta didik menguasai keterampilan setelah belajar.

Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu filsafat pendidikan yang memiliki kepercayaan bahwasanya belajar itu adalah proses menemukan sesuatu untuk kemudian dibangun bukan hanya sekedar pengumpulan suatu fakta, maksudnya adalah belajar itu proses membangun apa yang diketahui yakni pengetahuan dengan cara mengaktualisasikan pengalaman sebagai hasil dari interaksi siswa dengan kondisi nyata baik dengan kondisi pribadi, kondisi sosial maupun alam (Wahab & Rosnawati, 2021).

Kata konstruktivisme diambil dari kata *contruction* yang memiliki arti membangun. Dalam konteks pendidikan kata membangun memiliki makna mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, dalam teori ini peserta didik secara aktif mengikuti proses pembelajaran, mengembangkan pengetahuannya, menstrukturkan dan membangun Kembali pengalaman-pengalamannya (Fadillah, 2020). Konstruktivisme juga merupakan teori yang memiliki ciri berpusat pada anak, anak secara aktif mencari informasi mengenai suatu konsep baru, pengertian dan pengetahuan baru (Said & Rukin, 2019).

Adapun tokoh-tokoh yang berpengaruh pada teori konstruktivisme adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Menurut Slavin dalam Ruman dalam terdapat dua implikasi utama teori pendidikan yang dikemukakan oleh Vygotsky (Arif & Sirlyana, 2023) yakni:

Pertama, suasana pembelajaran disetting agar lebih kooperatif antar kelompok-kelompok dengan kondisi kemampuan yang berbeda tujuannya adalah agar siswa saling berdiskusi dan saling memunculkan strategi yang berbeda dengan efektif. Kedua, pendekatan pembelajaran menekankan pada Pembangunan, sehingga siswa bisa mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri dalam hal pembelajaran.

Menurut Jean Piaget, teori konstruktivisme adalah teori dengan 2 konsep yang terjadi dalam perkembangan kemampuan perkembangan seseorang yakni asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penerimaan informasi baru dalam pikirannya dan akomodasi adalah penyusunan informasi yang sudah ada karena adanya informasi baru (Nasir, 2022).

Adapun karakteristik dari pada model pembelajaran konstruktivisme menurut Driver dalam Hamzah pada tahun 2018 (Haris, 2019) adalah sebagai berikut: 1) Siswa tidak memiliki peran pasif dalam pembelajaran sebaliknya siswa memiliki peran aktif yang memiliki tujuan; 2) Pembelajaran harus mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam prosesnya; 3) Pengetahuan merupakan hasil dari Pembangunan yang dilakukan diri sendiri, bukan sesuatu yang berasal dari luar 4) Pembelajaran itu tidak hanya sebatas transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada murid tetapi bagaimana melibatkan pengaturan situasi lingkungan belajar; 5) Kurikulum itu mencakup seluruh hal didalam pembelajaran termasuk materi dan sumbernya bukan sekedar sesuatu yang dipelajari.

Konsep dasar Konstruktivisme menurut Dany dalam (Urfany et al., 2020) sebagai berikut : 1) Setiap siswa adalah sebagai individu yang beragam dan unik. Teori ini menyatakan bahwasanya peserta didik adalah bagian dari pada proses pembelajaran yang harus di dorong dengan nyata, di motivasi dan diberi penghargaan dengan cara diberlakukan dengan kebutuhan yang sesuai dengan latar belakang yang diperlukannya; 2) Setiap siswa dapat mengelola dirinya sendiri. Teori ini menyatakan bahwasanya peserta didik dibentuk memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana dia bisa belajar secara efektif sesuai dengan gaya belajarnya misalnya dengan cara penggunaan strategi yang pas dan lain sebagainya. Jadi, teori ini tumbuh karena motivasinya terhadap diri sendiri bukan karena motivasi eksternal lainnya; 3) Tanggung jawab pembelajar. Teori ini menyatakan bahwasanya seluruh tanggung jawab dalam proses pembelajaran dipegang penuh oleh peserta didik itu sendiri, maka peserta didik harus aktif dalam pembelajaran; 4) Motivasi pembelajaran. Teori ini menyatakan bahwasanya kepercayaan siswa terhadap kemampuan potensi belajarnya akan mempengaruhi motivasi peserta didik perasaan mampu dan percaya terhadap potensi diri dihasilkan dari pengalaman langsung ketika menguasai masalah pada masa lampau. Maka dari itu

penyelesaian masalah akan menambah kepercayaan diri untuk menyelesaikan permasalahan baru yang lebih kompleks; 5) Guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mendapatkan pemahamannya terkait materi pembelajaran; 6) Kerjasama antar peserta didik. Kolaborasi diantara peserta didik dengan kemampuan dan latar yang berbeda guna menyelesaikan suatu masalah sehingga dapat menghasilkan satu persepsi yang sama tentang kebenaran suatu pokok bahasan; 7) Proses Top-Down. Pada proses kali ini, guru memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah yang cukup sulit dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan bantuan guru dalam menemukan kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang seperti demikian. Pada prinsipnya pembelajaran ini dimulai dengan pembekalan pelatihan keterampilan yang mendasar dan secara bertahap menaiki level yang cukup sulit.

Model-Model Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme (Suryadi et al., 2022)

1. Model Jigsaw, model pembelajaran ini memiliki pola gergaji, peserta didik ditugaskan untuk belajar dengan cara bekerja sama sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan proses belajar mengajar memiliki suasana yang kooperatif (Padang, 2020).
2. Model Tanya Jawab, model pembelajaran ini adalah model dengan penyajian sejumlah pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik, baik dari guru kepada peserta didik, peserta didik pada guru atau peserta didik pada peserta didik (Estuning, 2023).
3. Role Playing (Bermain Peran), model pembelajaran ini adalah model dengan jenis permainan gerak yang memiliki aturan, tujuan dan menimbulkan dampak senang (Yulianto et al., 2020).
4. Brainstroming, model pembelajaran ini adalah model yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik dalam menghadapi suatu masalah agar dapat diselesaikan secara sistematis, logis juga kritis, sehingga peserta didik mengalami suatu perubahan dari hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap (Widayati & Sitohang, 2023).
5. Model Deduktif, model pembelajaran ini adalah model yang dimulai oleh pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh yang relevan dengan materi sebelumnya (Supardi et al., 2022).
6. Model Induktif, adalah model pembelajaran dari khusus ke umum, model ini merupakan lawan dari model pembelajaran deduktif yang mana pembelajaran dimulai dengan pemberian contoh-contoh yang relevan kemudian dilanjutkan dengan suatu kesimpulan yang digeneralisasikan (Fauzan, 2019).

7. Debat Aktif, model pembelajaran ini adalah model yang mewadahi ide, argumentasi serta gagasan mengenai suatu masalah (Wijaya, 2019).
8. Kelompok Kecil Diskusi, model pembelajaran diskusi kecil adalah bagian dari pada model pembelajaran diskusi, hanya saja pada tahap pengelompokannya lebih sedikit (Dewi, Sri Gita Multri Gunawan, 2019).
9. Mengomentari Poster, model pembelajaran ini adalah salah satu bagian dari pembelajaran aktif, dimana peserta didik diajak untuk mengutarakan ide, gagasan atau juga permasalahan apa yang terdapat dalam suatu gambar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (Safitri, 2020).
10. Critical Incident, model pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengajak anak secara aktif dengan pengalaman mereka sebagai awal permulaan pembelajaran (Rahmatilah, 2023).

B. Konsep Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam kerap kali dikaitkan dengan pendidikan islam dan acap kali disamakan makna dan isinya. Pendidikan islam adalah sebuah usaha, proses untuk membimbing, memberi Pelajaran dan melatih peserta didik agar dapat menjadi orang islam dan dapat menjalankan perannya sebagaimana manusia dengan sebaik baiknya peran. Ahmad Tafsir menyatakan dalam Sutiah (Sutiah, 2018) bahwasanya pendidikan islam adalah usaha mendidik manusia dengan secara menyeluruh meliputi akal, hati, Rohani, jasmani, akhlak juga keterampilan.

Pendidikan agama islam adalah usaha dalam mendidik peserta didik dengan ajaran agama islam, serta pemberian pengetahuan dan pembentukan kepribadian, sikap dan keterampilan dengan berlandaskan pada ajaran agama islam yang sekurang-kurangnya dilaksanakan melalui mata Pelajaran pada semua jenjang pendidikan (Matondang, 2023).

Pendidikan islam bertolak pada pandangan islam tentang manusia itu sendiri, bahwasanya manusia memiliki fungsi sebagai khalifah Allah dibumi yang artinya manusia harus menjaga, merawat semua apa yang ada dibumi, fungsi lainnya adalah manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki potensi yang besar baik lahir maupun batin. Merujuk pada hal tersebut maka pendidikan islam memiliki konsep berkeselimbangan. Seimbang antara Rohani dan jasmani, individu juga Masyarakat, dunia juga akhirat dan intelektual juga emosional (Daulay, 2019). Adapun materi yang terdapat didalam Pendidikan Agama Islam terdiri dari Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam atau yang disingkat menjadi SKI.

Pendidikan Agama Islam berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadist, Adapun tujuan pendidikan Islam diantaranya adalah:

1. Untuk membantu menumbuhkan dan menciptakan akhlak yang baik
2. Setiap insan pasti akan mati dan fungsi dari pada pendidikan Islam ini adalah untuk menjadi bekal baik di dunia maupun diakhirat
3. Menumbuhkan roh ilmiah
4. Membentuk dan mempersiapkan peserta didik yang kompeten
5. Untuk bekal manusia mencari rezeki

Adapun tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk menciptakan manusia sebagai pemimpin yang baik sekaligus sebagai hamba Allah (Daulay, 2019).

C. Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Peserta Didik

Berbicara mengenai peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, data diambil berdasarkan pada penelitian yang telah dipublish dalam jurnal. Maksud dari pada pengambilan data tersebut adalah untuk menunjukkan data valid, dan outputnya nanti digambarkan apakah teori ini dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik.

Adapun keikutsertaan dan pemahaman peserta didik dalam kaitannya dengan teori konstruktivisme dalam pembelajaran adalah sesuai dengan tujuan teori itu sendiri yakni bagaimana peserta didik membangun pengetahuan yang ia terima sendiri kemudian guru melakukan evaluasi juga keikutsertaan dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung (Saputro & Pakpahan, 2021).

Berikut beberapa data hasil penelitian mengenai pendekatan konstruktivisme terkait hubungannya dengan peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik, sebagai berikut:

Pertama, riset berjudul judul *Implementasi Pembelajaran konstruktivis untuk Mengembangkan Aktivitas Serta Prestasi Peserta Didik* oleh Nabila Zuhairya dan kawan kawan (Zuhairya et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian tersebut, menyebutkan bahwasanya: 1) Pendekatan konstruktivisme memiliki prinsip membangun pengetahuan peserta didik serta keikutsertaannya; 2) Untuk membangun pengetahuannya peserta didik harus memberi makna lewat pengalaman nyata, berpikir kritis, mengumpulkan informasi, menginterpretasikan, menganalisis dan terakhir adalah penarikan kesimpulan

Dalam Jurnal Didaktika Biologi: jurnal Penelitian pendidikan Biologi, 5(1) dengan judul Pengaruh Tutor Sebaya berbasis Konstruktivisme terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Peserta Didik oleh Aulia Novitasari dan kawan kawan (Novitasari et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian menyebutkan bahwasanya:

Pertama, berdasarkan hasil perhitungan penggunaan tutor sebaya berbasis konstruktivisme dan hubungannya dengan pemahaman konsep memperoleh nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kelas yang menggunakan *Direct Instruction*.. Kedua, Adanya pengaruh yang lebih besar pada kelas tutor sebaya berbasis konstruktivisme ditandai dengan adanya perbedaan yang didapatkan dari setiap indikator baik dari pemahaman konsep meliputi memberi contoh, mentafsirkan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, membandingkan dan menjelaskan. Ketiga, adapun perubahan peningkatan sikap pada penelitian ini adalah mencangkup sikap gotong royong, jujur, tanggung jawab, disiplin, sopan, santun dan percaya diri.

Dalam Seminar Nasional Paedagoria, 3 dengan judul Implementasi metode Pembelajaran kooperatif Pada Pembelajaran Jarak jauh Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa oleh Wiya Mela Astari dan kawan kawan (Astari et al., 2023). Pada penelitian ini yang mendasari pembelajaran kooperatif learning adalah teori konstruktivisme.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian menyebutkan bahwasanya: danya wabah Covid-19 menyebabkan pendidikan harus dilaksanakan secara daring hal tersebut berpengaruh pada keaktifan siswa dikelas. Maka inovasi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kembangan partisipasi dari peserta didik. Pada penelitian ini guru menggunakan pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada teori konstruktivisme dengan tipe TGT yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya adalah persentase kelas, belajar dalam group, permainan, pertandingan dan juga penghargaan bagi kelompok. Hasil dari pada penelitian ini adalah metode TGT dapat meningkatkan rendahnya keikutsertaan serta keaktifan siswa selama proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring.

D. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai memiliki arti segala sesuatu yang penting atau yang dianggap berguna hal tersebut sebagaimana arti kata ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). kata nilai ini memiliki sifat tidak nyata bukan fakta bukan juga konkrit atau sering disebut sebagai abstrak, nilai merupakan hasil dari penghayatan seseorang baik yang dikehendaki atau yang tidak dikehendaki dan

merupakan sesuatu yang menempel atau melekat sebagai suatu kepercayaan yang memiliki suatu arti (Marjuni, 2020).

Nilai merupakan apa yang diyakini secara benar oleh individu atau kelompok dan diterima sebagai acuan pertama dalam menentukan mana yang buruk dan mana yang baik, mana yang salah dan mana yang benar, mana yang dibutuhkan mana yang tidak dibutuhkan, mana yang berharga dan mana yang tidak berharga. Nilai ini menjadi satu motivasi Bergeraknya seseorang (Mufidah et al., n.d.).

Nilai Agama Islam adalah suatu usaha untuk menumbuhkan pengetahuan dan potensi mengenai ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadist yang meliputi pikiran, keyakinan, akhlak, amal yang lebih jauhnya berorientasi pada pahala dan dosa, sehingga nilai-nilai tersebut menyatu kedalam diri dijadikan sebagai acuan hidupnya (Sitika et al., 2023).

Adapun landasan nilai-nilai islami terdiri dari 3 hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Landasan keyakinan, jika dikaitkan dengan pendidikan agama maka seperti yakin kepada Allah, yakin kepada malaikat, yakin kepada Rasul, yakin kepada kitab, yakin kepada hari akhir dan yakin kepada takdir.
2. Landasan khuluqiyah yang berkaitan dengan akhlak atau etika. Nilai-nilai Islami berlandaskan pada nilai khuluqiyah memiliki maksud untuk menjauhkan seseorang dari segala perilaku buruk dan mendekatkan diri pada perilaku yang baik.
3. Landasan Amaliyya, yakni kaitannya dengan perilaku kita sehari-hari, mencakup ibadah dan muamalah atau sosialisasi. Hal-hal yang mencakup ibadah adalah meliputi hubungan hamba dengan tuhan seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji, nazar dan lain lain yang berhubungan dengan nilai-nilai ibadah. Sedangkan hal-hal yang mencakup muamalah adalah meliputi hubungan makhluk dengan makhluknya atau antar sesama manusia (Mufidah et al., n.d.)

Pembahasan

A. Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Model Desain Pembelajaran PAI Dapat Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan

Pada umumnya pembelajaran adalah suatu aktivitas, kegiatan, cara, proses untuk mendapatkan informasi yang merupakan hasil dari interaksi dengan seluruh komponen pembelajaran agar dapat menjadi manusia sebagai makhluk yang ingin terus belajar dan mencapai tujuan dari pendidikan ("Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2023). Dalam hal ini pemberian pengalaman belajar pada siswa yang otentik dapat membantu membangun

pengetahuan, merumuskan suatu kemungkinan dan mengujinya, mencari solusi, mengekspresikan ide dapat membangun kesadaran siswa untuk terus belajar mengenai isu-isu disekitar lingkungan (Abidin et al., 2023).

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam desain pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam Dalam Kaitannya dengan peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik pada tema pembelajaran kelas 5 dengan judul Senangnya berteman. Tujuan dari pada pembelajaran ini adalah, yakin dengan sebenar-benarnya yakin bahwasanya islam menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah menyayangi saudaranya sesuai dengan adab adabnya, dapat menjelaskan secara sempurna dan baik tentang apa itu islam, mengetahui manfaat dari pada bersaudara tanpa membedakan agama, suku dan bangsa, mencontoh Nabi Muhammad S.A.W dan menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitar dengan baik, mengimplementasikan perilaku baik tersebut di kehidupan sehari-hari (Baedowi & Anwar, 2021).

Dalam penelitian ini guru menekankan kepada keikutsertaan siswa dan pemahaman siswa terkait materi agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sebagaimana yang disebutkan oleh E.Robert Slavin dalam Nurvia (Urfany et al., 2020) bahwasanya salah satu aspek yang terpenting dalam psikologi pendidikan adalah menjadikan siswa sebagai pusat, memberikannya kesempatan untuk mengeksplor segala hal, dan guru tidak boleh hanya sekedar menyampaikan pengetahuannya saja. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang menyajikan informasi bermakna dan relevan bagi siswa.

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar Mengajar (KBM) di kelas V di salah satu sekolah yang berada di kelurahan Sukagalih kecamatan Tarogong Kidul adalah sebagai berikut :

Pendahuluan: Guru memasuki kelas dan memulai dengan mengucapkan "Assalamualaikum" kemudian membuka pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an lalu kemudian membaca doa akan belajar, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara menghubungkan fakta yang telah dialami peserta didik dengan tema/materi yang akan dipelajari dan juga dengan materi yang sebelumnya sudah diajarkan terkait hidup berdampingan dengan teman, pemberian motivasi dan memberikan gambaran tentang efek baik dari pembelajaran.

Kegiatan inti: kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan, pertama adalah proses menemukan pada tahapan ini murid diajak untuk menonton sebuah video tayangan terkait krisis moral atau lebih khususnya adalah tawuran yang dilakukan antar sekolah juga perselisihan yang menyebabkan perkelahian antar teman yang

berbeda agama kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi lalu guru menyampaikan materi serta tujuan ajar kemudian guru meminta murid untuk menganalisis tayangan tersebut, kedua belajar dengan cara sendiri pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menemukan informasi terkait tayangan video tersebut melalui bahan ajar yang sudah disediakan dan relevan pada tahapan ini siswa secara aktif menafsirkan dan memahami materi, dan ketiga adalah belajar individu/kelompok pada tahapan ini guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk memaparkan informasi yang mereka dapatkan dengan teknis bermain peran. Setiap kelompok diberikan materi yang berkenaan dengan keuntungan berteman tanpa membedakan satu sama lain, Adapun tema kelompok satu adalah menciptakan perdamaian, kelompok 2 mempererat ukhuwah islamiyyah, kelompok tiga dicintai oleh Allah, dan kelompok empat adalah disukai banyak orang dan yang terakhir kelompok 5 adalah menjadikan rendah hati. Pada tahapan ini pula guru menanamkan pembentukan sikap dan perilaku pada murid agar murid menerapkan konsep pembelajaran tersebut di kehidupan sehari-harinya karena jika tidak mereka telah mengetahui dengan sendirinya apa dampak yang akan mereka hasilkan atau dapatkan, selanjutnya adalah kegiatan penutup pada kegiatan ini guru melakukan penilaian terkait pemahaman dan performa tampilan mereka terkait materi ajar selanjutnya adalah refleksi berupa pemberian umpan balik setelah selesai pembelajaran dan diharapkan menjadi jawaban jika ada terdapat miskonsepsi dan juga menjadi saran masukan yang akan menjadi sebuah perbaikan dalam pembelajaran dimasa yang akan datang.

B. Pendekatan Konstruktivisme Dalam Model Desain Pembelajaran PAI Dapat Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Terhadap Nilai-Nilai keagamaan

Keaktifan, keikutsertaan atau partisipasi peserta didik dalam belajar adalah perilaku yang ditunjukkan oleh siswa berkenaan dengan motivasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dapat dilihat dari *oral activities* yang mencakup berkata, ikut serta dalam perumusan, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengeluarkan pendapat serta keikutsertaan diskusi (Zarkasi & Taufik, 2019).

Adapun faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik adalah adanya keterlibatan siswa secara menyeluruh baik fisik, mental, emosional maupun intelektual saat belajar, siswa mengalami pembelajaran yang nyata, keterlibatan siswa dan memanfaatkan semua fasilitas pembelajaran (Zarkasi & Taufik, 2019).

Adapun indikator keaktifan belajar menurut Sudjana (Zarkasi & Taufik, 2019) adalah: 1) Peserta didik memperhatikan guru dari mulai kegiatan awal, inti sampai

kegiatan akhi; 2) Terjalin Kerjasama antar peserta didik di dalam kelompok belajarnya; 3) Peserta didik mampu mengutarakan argumennya sendiri; 4) Peserta didik memiliki keberanian dalam mengutarakan pertanyaan terkait pembelajaran yang dianggap masih membingungkan; 5) Peserta didik dapat mengungkapkan dan memberikan ide atau pendapat yang baik dan bagus; 6) Peserta didik memiliki sikap saling membantu dan mencari solusi dari permasalahan yang menjadi persoalan saat diskusi; 7) Peserta didik dapat menjadi pendengar yang baik ketika temannya mengungkapkan opininya

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung dan setelah menganalisis indikator keaktifan belajar peserta didik, pendekatan konstruktivisme ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, Adapun hasil observasi berdasarkan indikator keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi

No	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Ya	tidak
1	Peserta didik memperhatikan guru dari mulai kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir	✓	
2	Terjalin Kerjasama antar peserta didik di dalam kelompok belajarnya	✓	
3	Peserta didik mampu mengutarakan argumennya sendiri	✓	
4	Peserta didik memiliki keberanian dalam mengutarakan pertanyaan terkait pembelajaran yang dianggap masih membingungkan	✓	
5	Peserta didik dapat mengungkapkan dan memberikan ide atau pendapat yang baik dan bagus	✓	
6	Peserta didik memiliki sikap saling membantu dan mencari solusi dari permasalahan yang menjadi persoalan saat diskusi	✓	
7	Peserta didik dapat menjadi pendengar yang baik ketika temannya mengungkapkan opininya	✓	

Sumber: Dokumen Peneliti

Dari hasil observasi di atas, peserta didik memiliki fokus serta memiliki perhatian kepada guru dari mulai awal kegiatan pembelajaran, kegiatan inti sampai pada kegiatan akhir. peserta didik juga memiliki kerja sama yang baik hal tersebut dapat dilihat ketika mereka bekerja bersama sama dalam topik permasalahan pembelajaran. Peserta didikpun secara aktif mengungkapkan arduemen yang dimilikinya tanpa harus diwakili oleh siapapun, begitu juga dengan pertanyaan yang mereka miliki, dari permasalahan yang ada peserta didik aktif dalam menyampaikan ide serta pendapatnya yang sangat baik, peserta didik juga saling membantu dalam mencari solusi bersama sama, walaupun mereka terlibat aktif dalam pembelajaran bertanya dan sebagainya tapi mereka juga mau mendengarkan ketika temannya mengutakan argumennya.

C. Pendekatan Konstruktivisme Dalam Model Desain Pembelajaran PAI Dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan

Hasil penelitian terkait dengan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan dilihat dari hasil test yang diberikan peneliti terhadap peserta didik terkait dengan nilai nilai keagamaan yang terkandung dalam materi PAI Bab 8 dengan judul “Senangnya berteman”. Soal yang diberikan berupa 10 soal berbentuk pilihan ganda, dan 5 Soal berbentuk pertanyaan essay diperoleh hasil test sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai

NO	Nama Siswa	Perolehan Nilai
1	Siswa A	92
2	Siswa B	90
3	Siswa C	80
4	Siswa D	80
5	Siswa E	82
6	Siswa F	98
7	Siswa G	90
8	Siswa H	88
9	Siswa I	82
10	Siswa J	82
11	Siswa K	84
12	Siswa L	80
13	Siswa M	88
14	Siswa N	80

NO	Nama Siswa	Perolehan Nilai
15	Siswa O	92

Sumber: Dokumen Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya dari 14 siswa yang melakukan test pada materi Pendidikan Agama Islam kelas 5 Bab 8 tentang senangnya berteman yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan diperoleh hasil di atas rata-rata batas KKM. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung pada materi Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai keagamaan pada suatu materi.

D. Kendala dan Solusi Dalam Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Model Desain Pembelajaran PAI Dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan

Dalam proses penerapan pendekatan konstruktivisme dalam desain pembelajaran PAI di salah satu sekolah yang berada di kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut tentunya tidak berjalan dengan mulus, terdapat beberapa kendala yang dialami dalam penerapan pendekatan ini, seperti halnya: sarana dan prasarana yang belum cukup mendukung karena hanya tersedia satu projector, yang berarti dalam pemakaiannya haruslah mencari waktu yang dimana projector tersebut tidak digunakan di kelas lain, Pendidikan Agama Islam melekat sebagai mata Pelajaran yang membosankan sehingga butuh waktu ekstra untuk memikat perhatian para peserta didik, peserta didik belum sepenuhnya percaya diri.

Kendala-kendala tersebut yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang melibatkan keterlibatan anak. Solusi dari adanya kendala-kendala tersebut adalah guru harus lebih tertantang untuk dapat menemukan solusi dan mencari cara bagaimana agar anak berada diposisi nyaman menjadi dirinya sendiri tanpa merasa malu, menganggap bahwa kelas adalah tempat untuk berkembang, mencari topik atau contoh nyata sehingga peserta didik dapat mengandalkan pengalamannya, menyediakan pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan peserta didik agar terlatih untuk mengungkapkan argumennya. Sekolah harus memberikan dukungan secara penuh kepada guru serta siswa untuk terus mengembangkan pembelajaran

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui implementasi, kendala, dan solusi dalam penerapan pendekatan konstruktivis dalam PAI. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini juga memiliki prospek pengembangan yang menarik, yaitu pengujian lebih lanjut terhadap berbagai konteks pendidikan lainnya, seperti mata pelajaran umum atau dalam lingkungan pendidikan yang berbeda. Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum yang lebih interaktif dan berbasis partisipasi aktif siswa, yang dapat diterapkan oleh pendidik di berbagai tingkat pendidikan.

Kontribusi penelitian ini terhadap literatur dan pengetahuan di bidang pendidikan adalah memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan konstruktivis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N., Maturahmah, E., & Hasan, H. (2023). Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sains Di Kabupaten Manokwari. *Membangun, Membumikan Dan Pemerataan Pendidikan Di Tanah Papua*. <https://semnas.umpb.ac.id/index.php/snpmm/article/view/9/8>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Destari (Ed.)). CV Jejak. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kualitatif&printsec=frontcover
- Arif, M., & Sirlyana. (2023). *Teknik Peningkatan Soft Skill Untuk Guru dan Dosen*. Deepublish Digital. https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Peningkatan_Soft_Skill_Untuk_Guru/zKvREAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=konstruktivisme&pg=PA96&printsec=frontcover
- Astari, W. M., Sari, W., Rezeki, S., Saddam, Isnaini, & Maemunah. (2023). Implementasi metode Pembelajaran kooperatif Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan partisipasi Siswa. *Seminar Nasional Paedagogia*.

- <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16314/pdf>
- Baedowi, S., & Anwar, H. M. (2021). *No Title Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD Kelas V*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*. Kencana Prenada Media Group.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Islam_di_Indonesia/0sLvDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+nilai+islam+dalam+pai&printsec=frontcover
- Dewi, Sri Gita Multri Gunawan, H. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Kelompok Kecil Menggunakan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Neraca*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.3948>
- Estuning, H. (2023). Efektivitas Upaya Penerapan Metode Tanya Jawab Dengan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada MP PKN Kelas VII E MtsN Jombang. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2).
<https://www.jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/2317/2107>
- Fadillah. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD* (Alvian (Ed.); 1st ed.).
https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_KONSEP_DASAR_PAUD/biF9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+pendidikan+konstruktivisme&pg=PA49&printsec=frontcover
- Fauzan, M. (2019). Teori dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif. In Malang (Ed.), *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*. Jurnal Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/551>
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Dan_Pembelajaran/3rljDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=belajar&pg=PA25&printsec=frontcover
- Hafidz, N., Kasmianti, & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Menagrasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1).
<https://aulad.org/index.php/aulad>
- Haris, A. (2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)* (I. Choliq (Ed.)). UMSurabaya.
- Hasibuan, A., Nirwana, Mardianto, Suptiadi, & Suridah. (2021). Pengembangan Model Strategi dan Media Pembelajaran PAI. *Educational & Learning*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.57251/el.v1i2.61>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). <https://kbbi.web.id/budaya>

- Koderi, G. I. K. M. S. (2022). Service Orientation, Integrity and Commitment to Students; Administrative Performance Management in Madrasah. *Al-Tanzim*, 6(1), 91–104. <https://doi.org/DOI>: <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3276>
- Marbun, P. (2021). Disain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.22303/csrid.12.2.2020.129-142>
- Marjuni, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915>
- Matondang, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*. Deepublish Digital. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Agama_Islam_Pada_Sekolah_Kuru/hb_LEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pendidikan+agama+islam&pg=PA95&printsec=frontcover
- Mufidah, D., Sutono, A., Purnamasari, I., & Sulianto, J. (n.d.). *Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*. UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press. <https://press.upgris.ac.id/integrasi-nilai-nilai-islami-dan-penguatan-pendidikan-karakter/>
- Nasir, M. A. (2022). teori konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/article/view/5337/3036>
- Novitasari, A., Hijriyah, U., & jannah, M. (2021). Pengaruh tutor Sebaya Berbasis Konstruktivisme terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Peserta Didik. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Biologi*, 5(1), 7–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/dikbio.v5i1.2727>
- Nurfalah, Y. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak. *Moraref*, 29(1). <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241997734>
- Padang, R. (2020). 2018/2019, Peningkatan Berpikir Kreatif Dan Sikap Belajar Mandiri Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX-6 UPT. Smp N 2 Sidikalang Tp. *Jurnal Ability*, 1(1), 22–34. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/10/4>
- Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (2023). *Syafrin, Yulia Kamal, Muhiddinur Arifmiboy Husni, Arman*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Rahmatilah. (2023). Pengaruh Strategi Critical Incident terhadap Hasil Belajar

- Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SND 19 Malela Kecamatan Suli. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.66>
- Safitri, R. (2020). Penerapan Metode Inquiry Poster comment Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.68.g54>
- Said, U., & Rukin. (2019). *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur* (Ruklin (Ed.); 1st ed.). Zifatama Jawa. https://www.google.co.id/books/edition/Inovasi_Kebijakan_Pendidikan_Keju_ruan_Be/nAitDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+pendidikan+konstruktivisme&pg=PA12&printsec=frontcover
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Sitika, A. J., Zanianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, N., Aini, I. N., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3792>
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurrohman, R. (2022). Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif dan Induktif. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1). <https://www.ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/43/36>
- Suryadi, A., Damopolii, M., & Rahman, U. (2022). *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI di Madrasah* (1st ed.). CV Jejak, Anggota IKAPI. https://books.google.co.id/books/about/Teori_Konstruktivisme_dalam_Pembelajaran.html?id=DE9zEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Sutiah. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (R. Janata (Ed.)). Nizamia Learning Center. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=9KTsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=konstruktivisme+dalam+menumbuhkan+pemahaman+dan+partisipasi+peserta+didik+dalam+pembelajaran+pai&ots=JfEOwlbOrN&sig=zZmGk0VKCzNRIY-HE2Niii8iyxk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Urfany, N., Afifah, A., & Nuryani, N. (2020). Teori Konstruktivisme dalam pembelajaran. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1). <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/625>

- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Pertama). CV. Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books/about/TEORI_TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.html?id=o1YsEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Widayati, A., & Sitohang, R. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7326>
- Wijaya, S. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29408/jpek.v3i1.1711>
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Dan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsdp.3.1.2020.173>
- Zarkasi, & Taufik, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1787>
- Zuhairya, N., Faiz, M., & Nasution, F. (2023). implementasi pembelajaran Konstruktivis Untuk Mengembangkan Aktivitas Serta Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5). <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/50/59>